



## Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Sitrasic

Dewi Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>TK Negeri Pembina Purwantoro

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 18.06.2024

Received in revised

form 02.09.2024

Accepted 30.09.2024

Available online

30.10.2024

### ABSTRACT

The difference in learning in TK Negeri Pembina Purwantoro has various students who come from various regions outside Purwantoro, with various family backgrounds of education and work. So that the characteristics of students are also diverse. This study applies the sitrasic learning leadership program. The research method uses a pre-experiment with a one group pretest-posttest design type. The samples used were 2 classes, namely group A with 12 students and group B with 30 students. The difference test uses an independent sample t test. The results of the study showed that there were differences in student learning outcomes with the PBL learning method and student learning outcomes with the differentiated method through sitrasic.

#### Keywords:

*problem based learning, sitrasic, learning leadership program*

DOI 10.30653/003.2024102.335



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024.

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya dalam rangka membentuk budi pekerti, dan perkembangan pikiran (Febriyanti, 2021). Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mendidik generasi bangsa agar memiliki andil besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM), memiliki karakter yang kuat dan memiliki kemampuan bersaing dalam lingkup global (Rusmiyati, 2023).

Jenjang pendidikan paling awal yaitu pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK). Fungsi TK dalam pendidikan yaitu untuk membina, menumbuh kembangkan, potensi anak secara menyeluruh dan maksimal, sehingga dapat terbentuk perilaku anak dan kemampuan dasar sesuai dengan perkembangan anak untuk menuju pendidikan berikutnya (Ginarti, 2020). Arah dari pembelajaran taman kanak-kanak adalah tercapainya tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun untuk memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Safiri, et.al, 2021).

Agar tumbuh kembang anak dapat optimal, maka dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Paradigma pendidikan memastikan bahwa praktik-praktik pembelajaran yang berpusat siswa sudah menjadi keharusan, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon

<sup>1</sup>Corresponding author's address: TK Negeri Pembina Purwantoro  
e-mail: [dewi.lestari562@admin.paud.belajar.id](mailto:dewi.lestari562@admin.paud.belajar.id)

cara belajarnya (Marlina, 2019). Sementara (VanTassel-Baska, dalam Rusmiati 2023) mengatakan bahwa gambaran dari pembelajaran diferensiasi dikhususkan untuk setiap domain di dalam pendidikan, di mana diferensiasi pada dasarnya berarti menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tertentu dan cara mereka belajar.

Pembelajaran diferensiasi di TK Negeri Pembina Purwantoro memiliki berbagai peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di luar Purwantoro, dengan latar belakang keluarga berbagai macam pendidikan dan pekerjaan. Sehingga karakteristik peserta didik bermacam-macam pula. Bahkan dari peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus. Namun TK Negeri Pembina Purwantoro adalah sekolah umum dan bukan sekolah Inklusi. Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodir kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar anak didik maka pihak TK Negeri pembina Purwantoro berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi TK Negeri Pembina Purwantoro dengan memberikan layanan yang optimal dan memfasilitasi kebutuhan anak didik.

Kondisi lingkungan sekolah yang semrawut dan terlihat kumuh, terutama di kelas, merupakan tantangan tersendiri untuk membenahi TK Negeri Pembina Purwantoro agar anak berada di kelas yang bersih, aman dan nyaman. Kondisi guru yang belum memiliki bekal mengelola anak berkebutuhan khusus menjadi perhatian untuk mengikut sertakan guru dalam pelatihan inklusi. Keberagaman karakteristik anak belum difasilitasi dengan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan anak.

Guna mengatasi permasalahan tersebut maka diterapkan program kepemimpinan pembelajaran SITRASIC. SITRASIC merupakan program kepemimpinan pembelajaran dengan menerapkan kolaborasi mitra, refleksi dan coaching. SITRASIC akronim dari Kolaborasi Mitra, Refleksi dan Coaching.

## METODE

Metode penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *pre eksperimental* dengan tipe *One Group Pretest – Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 (empat puluh) siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelompok A (12 siswa) dan kelompok B (30 siswa) di TK Negeri Pembina Purwantoro. Teknik uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji beda dengan menggunakan *uji independen sample t test*

## DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sampel yang masing-masing kelas mendapatkan jumlah jam pelajaran yang sama, materi yang sama, dan soal tes yang sama. Akan tetapi dalam hal perlakuan berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi melalui SITRASIC, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran deferensiasi dalam penelitian ini diintegrasikan melalui SITRASIC, sehingga model ini menambah model pembelajaran yang dapat mengintegrasikana pembelajaran diferensiasi lainnya seperti *Problem Based Learning, Blended Learning's Station Rotation, Project Based Learning* (Wahyuni, 2022) dan penelitian Gusteti, M. U. Dan Neiyarni (2022). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengaruh pembelajaran diferensiasi melalui SITRASIC terhadap hasil belajar, dan efektivitas pembelajaran diferensiasi melalui SITRASIC dibanding dengan pembelajaran deferensiasi yang diintegrasikan dalam model PBL.

Pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan tiga strategi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada diferensiasi proses dan diferensiasi konten, hal ini sejalan dengan Swandewi, N. P. (2021) bahwa dalam penelitiannya implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat

mengimplementasikan ketiga strategi pembelajaran diferensiasi atau menggunakan beberapa saja dari ketiga strategi tersebut dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun proses yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi melalui SITRASIC adalah melalui: (1) kolaborasi meliputi: Kolaborasi Mitra dengan SLB Negeri Purwantoro, Kolaborasi Mitra dengan Polsek Purwantoro, Kolaborasi Mitra dengan Puskesmas Purwantoro, Kolaborasi Mitra dengan Orang Tua, dan Kolaborasi Mitra dengan Kelompok Belajar Kagrinaro Bergerak. (2) refleksi: meliputi kegiatan refleksi bagi anak didik, refleksi bagi Guru, refleksi bagi Orang Tua, dan refleksi bagi Kepala Sekolah. (3) *Coaching* meliputi kegiatan *Coaching* guru dengan anak didik, kegiatan *Coaching* kepala sekolah dengan guru, dan Kegiatan *Coaching* kepala sekolah dengan anak didik.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran diferensiasi melalui SITRASIC dilakukan tes diagnostik terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kontrol adalah anak didik kelas A TK Negeri Pembina Purwantoro sebanyak 12 siswa dan kelas eksperimen adalah anak didik kelompok B TK Negeri Pembina Purwantoro sebanyak 30 siswa. Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan melalui tes unjuk kerja diperoleh nilai pembelajaran yang dilakukan dengan deferensiasi melalui SITRASIC diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,53, sedangkan nilai rata-rata yang diberikan dengan pembelajaran PBL sebesar 62,25, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran deferensiasi melalui SITRASIC lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata pembelajaran PBL.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pembelajaran diferensiasi melalui SITRASIC dan pembelajaran PBL dilakukan uji *independent-sample t-test*. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai sig hasil belajar metode PBL sebesar  $0,067 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data hasil belajar metode PBL diatas dinyatakan normal. Nilai sig hasil belajar metode berdiferensiasi melalui sitrasic sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data hasil belajar metode berdiferensiasi melalui sitrasic dinyatakan normal, dengan demikian data memenuhi syarat untuk dilakukan uji *independent-sample t-test*. Hasil dari uji *independent-sample t-test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran PBL dan hasil belajar siswa dengan metode berdiferensiasi melalui sitrasic. Atau dengan kata lain,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran PBL dan hasil belajar siswa dengan metode berdiferensiasi melalui sitrasic. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Pembelajaran diferensiasi yang diintegrasikan melalui SITRASIC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran diferensiasi yang diintegrasikan melalui model PBL di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar pembelajaran diferensiasi melalui SITRASIC dapat digunakan di TK.

## REFERENSI

- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1637.
- Gunarti, Winda, dkk (2020). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gusteti, M. U. dan Neviyarni. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. Lebesgue: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

- Marlina, M. (2019). *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. PLB FIP UNP. [http://repository.unp.ac.id/23547/1/2019%20Buku%20Panduan%20 Model%20 Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20di%20sekolah%20](http://repository.unp.ac.id/23547/1/2019%20Buku%20Panduan%20Model%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20di%20sekolah%20)
- Rusmiyati, (2023) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya Tangerang, *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama*, volume 9 no. 2
- Safiri, Apriani, Kabiba, Nasir, & Nurlina, (2021) Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 5 issue 2 pg. 1209-1220
- Swandewi, N.P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Wahyuni, A. S. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2). 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.